

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN FINANCE (STUDI KASUS PADA PT.  
FIF GROUF TBK DAN PT. ADIRA MULTI FINANCE  
TBK. YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Oleh :

**NURMILA POMILI**

**E2119118**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
TAHUN 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN FINANCE (STUDI KASUS PADA PT.FIF  
GROUF Tbk. DAN PT.ADIRA MULTI FINANCE  
Tbk.YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Oleh

**NURMILA POMILI  
E21.19.118**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana  
Dan telah di setuju oleh Tim Pembimbing pada tanggal  
Gorontalo, 13 Juli 2020

**PEMBIMBING I**



**MUHAMMAD ANAS, SE.,MM  
NIDN : 0920057402**

**PEMBIMBING II**



**HARIS HASAN, SE.,MM  
NIDN : 0908108407**

**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN FINANCE (STUDI KASUS PADA PT.FIF  
GROUP Tbk.DAN PT ADIRA MULTI FINANCE Tbk.  
TERDAFTAR DI BEI**

Oleh

NURMILA POMILI  
NIM : E21.19.118

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. SULAIMAN,SE.,MM
2. LELY AFIATI, SE.,MM
3. ABDUL AZIS, SE.,MM
4. MUHAMMAD ANAS, SE.,MM
5. HARIS HASAN, SE.,MM



Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi  
  
Dekan Fakultas Ekonomi, SE.,MM  
NIDN : 0922018502

Ketua Program Studi Manajemen  
  
Ketua Program Studi Manajemen, SE.,MM  
NIDN : 0922018501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah di ajukan untuk mendapat kan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsa Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengann orma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 13 Juli 2020

Membuat Pernyataan



MILIA POMILI  
E21.19.118

## ***MOTTO DAN PERSEMBAHAN***

### ***MOTTO***

“Sungguh pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (Kekuasaan Allah) bagi orang yang selalu bersabar dan banyak bersyukur”

(Q.S Asy-Syura:33)

“Ku Jadikan Sabar dan Syukur Sebagai Kunci KesuksesanKu”

(Nurmila)

### ***PERSEMBAHAN***

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan sehingga saya bisa sampai di tahap ini.

Ku persembahkan karya ini sebagai bentuk terima kasihku kepada Kedua orang tuaku yang tercinta (Aris Pomili dan Yusri Moputi) atas segala usaha, kasih sayang serta doa yang senantiasa dipanjatkan hanya untuk keberhasilan studiku.

Adikku yang tercinta Nur Astina Pomili serta suamiku Gusti Randa Olii dan kedua putriku (Rianti Putri Olii dan Fatriani Saputri Olii) yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.

*Almamaterku Tercinta  
Universitas Ichsan Gorontalo*

## ABSTRAK

**Nurmila Pomili, E.21.19.118. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Finance (Studi Kasus pada PT. FIF Group Tbk dan PT. Adira Multi Finance Tbk. yang terdaftar di BEI). Dibimbing Oleh Muhammad Anas dan Haris Hasan.**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Finance (Studi Kasus pada PT. FIF Group Tbk dan PT. Adira Multi Finance Tbk. yang terdaftar di BEI) ditinjau dari rasio likuiditas tahun 2016 – 2018, Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Finance (Studi Kasus pada PT. FIF Group Tbk dan PT. Adira Multi Finance Tbk. yang terdaftar di BEI) ditinjau dari rasio solvabilitas tahun 2016 – 2018, Untuk menganalisis dan mengetahui perusahaan yang memiliki profit lebih tinggi tahun 2016 – 2018.

Hasil penelitian menunjukkab bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, *cash ratio* kinerja keuangan PT. FIF Group Tbk lebih baik dari pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan *cash ratio* dan Rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* kinerja keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk lebih baik dari pada PT. FIF Group Tbk. serta Rasio solvabilitas menggunakan *Times Interest Earned Ratio* kinerja keuangan PT. FIF Group Tbk lebih baik dari pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Kata Kunci : *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas*

## **ABSTRACT**

**Nurmila Pomili, E.21.19.118.comparative analysis of financial performance of finance companies (case study on PT.FIF Group and PT.Adira Multi Finance Tbk.Which listed on the IDX).Supervised by Muhammad Anas and Haris Hasan.**

The purpose of this study is to analyze and find out the finance companies performance of finance companies(case studies at PT.FIF Group Tbk and PT.Adira Multi Finance Tbk. Which are listed on the IDX) in terms of the liquidity ratios for 2016-2018,to analyze and determine the company's finance performance.finance (case studies at PT.FIF Group and PT.Adira Multi Finance Tbk. Which are listed on the IDX) in terms of the solvency ratio for 2016-2018,to analyze and find out which companies have higher profits in 2016-2018.

The results show that the liquidity ratio using the *current ratio,the cash ratio* of the financial performance of PT.FIF Group Tbk is better than that of PT.Adira Dinamika Multi Finance Tbk by using the *cast ratio* using the *Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio* of PT.Adira Dinamika Multi Finance Tbk's financial performance is better than at PT.FIF Group Tbk.and the *Solvency Ratio* using the *times interest Earned Ratio*, the financial performance of PT.FIF Group Tbk is more than PT.Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Keywords : Liquidity Ratio, Solvency Ratio



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Finance (Studi Kasus Pada PT.FIF Group Tbk. Dan PT. Adira Multi Finance Tbk. Yang Terdaftar Di BEI).** Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai karya ilmiah yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi manajemen di Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :  
Bapak Moh.Ichsan Gaffar, SE.,M.Si, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo.Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjokke,M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak DR. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM, selaku Dekan FakultasEkonomi. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM , selaku Ketua Jurusan Manajemen. Muhamad Anas, SE., MM, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini. Haris Hasan, SE., MM, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu/ mendukungserta mendoakan kesuksesanku. Teristimewa suami tercinta “Gusti Randa Olii” dan kedua putriku yang selalu menginspirasi dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi. Teman-teman mahasiswa jurusan manajemen fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.



menyelesaikan studi. Teman-teman mahasiswa jurusan manajemen fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penyusunan hasil ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Gorontalo, 13 Juli 2020

Nurmila Pomili  
E21.19.118

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batas Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengertian Manajemen Keuangan dan Fungsi Laporan Keuangan.....	7
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	7

2.1.2 Fungsi Laporan Finansial .....	9
2.2 Pengertian, Tujuan dan Analisis Laporan Keuangan .....	13
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	16
2.2.3 Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.3 Pengertian Kinerja Keuangan.....	19
2.4 Rasio Keuangan.....	22
2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	22
2.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	24
2.5 Kerangka Pikir.....	30
2.6 Hipotesis .....	30
<b>BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1 Obyek dan waktu Penelitian.....	32
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.4 Metode Analisis.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.1.1 Sejarah singkat PT.AdiraDinamika Multi Finance Tbk .....	35
4.1.2 Struktur Organisasi PT.Adira Multi Finance Tbk .....	37
4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab.....	38
4.1.4 Sejarah Singkat PT. Federal International Finance (FIF).....	40
4.1.5 Visi dan Misi PT.Federal Internasional finance .....	43

4.1.6 Struktur Organisasi PT. Federal Internasional Finance.....	43
4.2 Hasil Penelitian.....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data-data Rasio Likuiditas PT.FIF Group Tbk .....	44
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Likuiditas .....	47
Tabel 4.2 Data-data Rasio Likuiditas .....	48
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Likuiditas .....	51
Tabel 4.3 Perbandingan Rasio Likuiditas.....	51
Tabel 4.4 Data-data Rasio Solvabilitas.....	53
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Analisis Solvabilitas.....	57
Tabel 4.6 Data-data Rasio Solvabilitas PT.AdiraDinamika Multi Finance.....	57
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Analisis Solvabilitas.....	61
Tabel 4.8 Perbandingan Rasio Solvabilitas .....	62

## DAFTAR GAMBAR

2.5 Kerangka Pikir.....	30
4.1.6 Struktur Organisasi PT. Federal Internasional Finance.....	43



#### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian.....	67
Lampiran 2. Laporan Posisi Keuangan PT Adira dinamika Multi Finance Tbk.....	68
Lampiran 3. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain.....	70
Lampiran 4. Hasil Turnitin .....	72
Lampiran 5. Surat Keterangan.....	74
Lampiran 6. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	75
Lampiran 7. Surat Penelitian.....	76
Lampiran 8. Curriculum Vitae.....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Motif permintaan akan barang dan jasa yang dilakukan oleh konsumen tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kebutuhan, selera, kualitas, harga, prestise dan lain-lain. Oleh karena itu, pelaku bisnis selalu mencari strategi pemasaran bisnis yang tepat demi mempertahankan konsumen yang lama dan juga untuk mendapatkan hati para calon konsumen yang baru agar mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dan juga agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan yang paling utama adalah bagaimana perusahaan mampu memperoleh profit yang sebesar-besarnya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan yaitu ditinjau dari aspek kinerja keuangan yang dicapai. Aspek keuangan merupakan hal yang sangat urgen dalam perusahaan karena merupakan darah bagi perusahaan, jika hal tersebut yang bermasalah, maka tentunya perusahaan tidak akan bisa beroperasi. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menstabilkan keuangan usahanya dengan cara memperhatikan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan.

Hasil analisis laporan keuangan perusahaan tersebut dipublikasikan di pasar modal. Hal ini sangat penting dilakukan oleh perusahaan agar keuangan

yang digunakan dapat diketahui oleh para calon investor dan berkeinginan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Sejarah kehadiran pasar modal jauh sebelum Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Bursa Efek hadir sejak zaman kolonial Belanda di Batavia pada tahun 1912. Bursa efek zaman tersebut didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau Vereenigde Oostindische Compagnie dan pada tanggal 1 Desember tahun 2017 pemerintah Indonesia mengoperasikan pasar modal yang berubah nama jadi bursa efek sebagai hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Oleh karena itu, setiap kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang terdaftar di pasar modal, wajib dibuat laporan keuangannya. Laporan keuangan ini menunjukkan kondisi dari kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, selain itu juga dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Menurut Harahap (2008) yang dikutip oleh Nuruwael, (2013), mengemukakan laporan keuangan merupakan bagian-bagian informasi yang sangat utama dalam melakukan penilaian prestasi dan situasi ekonomi dari perusahaan.

Laporan keuangan yang dipublikasi merupakan hal yang sangat penting karena hal ini menggambarkan posisi keuangan dan prestasi yang telah dicapai perusahaan selama kurun waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rasio. Rasio keuangan digunakan dengan maksud untuk membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan. Dan rasio keuangan merupakan angka-angka yang diperoleh dengan melakukan suatu

perbandingan pada pos-pos yang ada pada laporan keuangan. Secara umum, analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk melihat sejauhmana kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas, menunjukkan sejauhmana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya.

Oleh sebab itu, perusahaan *go public* harus mempunyai posisi keuangan dan kinerja yang baik sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi. Demikian halnya dengan perusahaan yang sudah *go public* seperti perusahaan pembiayaan. Dalam rangka pencapaian kinerja keuangan yang baik, maka segala aspek pembiayaan harus diperhatikan terutama dalam hal pemberian kredit berupa barang pada calon nasabah harus betul-betul diseleksi secara ketat sehingga tidak menimbulkan kredit macet agar supaya kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dari perputaran modal yang digunakan untuk membiayai kredit pinjaman nasabah dan dengan kinerja keuangan yang baik, maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Ada beberapa perusahaan pembiayaan yang dominan dan banyak berdiri cabangnya serta memiliki konsumen yang lumayan banyak di Indonesia, seperti PT. Summit Oto Finance, PT. Wahana Ottomitra Multiartha (WOM), PT. Adira Dinamika Multi Finance,Tbk, PT. Federal International Finance ( FIF), PT. Bussan Auto Finance (BAF), Toyota Astra Financial Services (TA Finance), PT. Indomobil Finance Indonesia, PT. BCA Finance, PT. Astra Credit Companies (ACC), dan PT. Astra Credit Companies (ACC). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pembiayaan tersebut mampu bersaing dan mampu mengelola kredit yang diberikan kepada nasabahnya.

Berdasarkan gambaran dari beberapa perusahaan pembiayaan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul yaitu "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Finance (Studi Kasus pada PT. FIF Grouf Tbk dan PT. Adira Multi Finance Tbk. yang terdaftar di BEI)".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis laporan keuangan dari dua perusahaan saja yaitu PT. Federal International Finance (FIF), PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, karena kedua perusahaan ini sudah dikenal baik oleh masyarakat seluruh Indonesia.

## **1.3. Batasan Masalah**

Atas pertimbangan waktu, biaya dan tenaga juga agar pembahasan tidak melebar, maka penulis menfokuskan penelitian ini hanya pada laporan keuangan yang diambil dari dua perusahaan multifinance yaitu PT. Federal International

Finance (FIF), PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan dua rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan *Finance* (Studi Kasus pada PT. FIF Grouf Tbk dan PT. Adira Multi *Finance* Tbk. yang terdaftar di BEI) ditinjau dari rasio likuiditas tahun 2016 - 2018
2. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan *Finance* (Studi Kasus pada PT. FIF Grouf Tbk dan PT. Adira Multi *Finance* Tbk. yang terdaftar di BEI) ditinjau dari rasio solvabilitas tahun 2016 – 2018
3. Perusahaan manakah yang memiliki profit lebih tinggi tahun 2016 – 2018

#### **1.5. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan Perusahaan *Finance* (Studi Kasus pada PT. FIF Grouf Tbk dan PT. Adira Multi *Finance* Tbk. yang terdaftar di BEI) ditinjau dari rasio likuiditas tahun 2016 - 2018
2. Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan Perusahaan *Finance* (Studi Kasus pada PT. FIF Grouf Tbk dan PT. Adira Multi *Finance* Tbk. yang terdaftar di BEI) ditinjau dari rasio solvabilitas tahun 2016 – 2018
3. Untuk menganalisis dan mengetahui perusahaan yang memiliki profit lebih tinggi tahun 2016 – 2018



## **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu:

### **1. Bagi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang terjadi agar perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangannya secara umum dan khususnya PT. FIF Group Tbk dan PT. Adira Multi Finance Tbk.

### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan kesempatan bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal-hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keuangan

### **3. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan, pembandingan dan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dalam bidang yang sama atau yang ingin melanjutkan penelitian ini berkenaan dengan perspektif keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Manajemen Keuangan dan Fungsi Laporan Keuangan**

Pertumbuhan ilmu manajemen keuangan terus berkembang seiring dengan munculnya inovasi baru seperti misalnya adanya *leasing* dan pertumbuhan perusahaan secara eksternal. Perkembangan yang begitu pesat juga disebabkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan lainnya seperti teknologi dan meningkatnya tanggung jawab manajer keuangan.

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yaitu suatu proses pengambilan keputusan berkaitan dengan harta, pendanaan dari harta tersebut, dan menyalurkannya dari seluruh aliran kas yang potensial dihasilkan dari harta tersebut, Margaretha (2007 : 2). Sedangkan menurut Weston dan Copeland (1999 : 2). manajemen keuangan diartikan sebagai tugas dan tanggungjawab para bagian keuangan. Walaupun tugas dan pertanggungjawabannya tidak sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya, adapun tugas pokok manajer keuangan diantaranya: keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan aktivitas usaha dan juga adanya pendistribusian dividen kepada pemilik modal.

Atmaja (2008 : 2) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan bagian keuangan yang berkaitan dengan adanya operasionalisasi kegiatan dalam perusahaan. Lazimnya, keuangan perusahaan terbagi dua bagian yaitu sudut harta (*assets*) dan juga sudut kewajiban (*liabilities and equity*). Sisi aktiva meliputi apa

uang disebut dengan keputusan investasi (*investment decision*), sedangkan sisi pasiva meliputi keputusan pendanaan (*financing decision*).

Manajemen pembelanjaan yakni suatu kegiatan yang berhubungan dengan adanya perencanaan dan pengendalian perolehan serta pendistribusian harta keuangan perusahaan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan biasanya berkaitan dengan adanya penentuan keputusan penanaman modal, juga sebagai pelaksanaan kegiatan operasional keuangan perusahaan. Hendra (2012 : 9).

Menurut Husnan, dkk (2006 : 4), bahwa manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan. Sedangkan menurut Muslich (2003 : 1), yaitu manajemen pembelanjaan hadir dari pembelajaran sifatnya deskriptif terkait dengan adanya pendekatan pengelolaan keuangan operasional perusahaan kearah konsepsi teoritis perubahan dalam lingkungan yang fleksibel serta situasi yang penuh ketidak jelasan. Untuk mengnal lebih jauh tentang manajemen keuangan, maka perlu diketahui apakah sebenarnya manajemen keuangan itu.

Menurut Rodoni dkk (2014 : 1), bahwa keuangan perusahaan (*corporate finance*) merupakan cakupan/area keuangan yang berkaitan dengan investasi yang dilakukan perusahaan (*capital budgeting*), struktur modal perusahaan (*capital stuctur*) atau pendanaan perusahaan, dan *net working capital* perusahaan yang dikelola untuk keperluan sehari-hari. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham (*shareholders*). Sedangkan menurut Syamsuddin (2007 : 3) mendefinisikan manajemen keuangan

merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelolah keputusan-keputusan yang menyangkut masalah financial perusahaan.

Manajemen pembelanjaan merupakan proses dalam pengaturan kegiatan finansial dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisa, dan controlling pada aktivitas keuangan yang dilaksanakan oleh manajer keuangan, Irawati (2006 : 1). Sedangkan menurut Martono (2012 : 12) manajemen pembelanjaan atau sering pula disebut dengan istilah pembelanjaan adalah segala kegiatan dari perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan bagaimana menggunakan dana serta bagaimana mengelola harta berdasarkan tujuan perusahaan baik secara keseluruhan atau dengan kata lain manajemen keuangan merupakan pengelolaan terkait dengan mendapatkan harta, membiayai harta dan memenej asset agar tujuan organisasi dapat tercapai.

### **2.1.2. Fungsi Laporan Finansial**

Laporan finansial berfungsi untuk menyalurkan informasi tentang keadaan finansial, kinerja finansial, dan juga arus kas entitas yang berguna untuk sebahagian besar kalangan pemakai laporan finansial dalam penggunaan keputusan finansial serta menunjukkan hasil *steward ship* pengelolaan atas penggunaan sumber daya. Betapa pentingnya kedudukan manajemen keuangan dalam suatu perusahaan, maka para ahli memberikan batasan fungsi manajemen keuangan sebagaimana berikut:

Menurut Martono dan D. Agus Marjito (2012 : 13) bahwa ada tiga fungsi utama dalam pengelolaan finansial, yakni:

### 1. *Investment Decision*

*Investment decision* dimaksudkan sebagai investasi finansial perusahaan. Investasi finansial dilaksanakan pada harta terwujud maupun harta keuangan. Harta berwujud yaitu harta yang mempunyai karakteristik yang dapat dilihat secara fisik. Sedangkan aktiva finansial merupakan aktiva berupa surat-surat berharga. Kemampuan perusahaan mengelola aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan.

### 2. *Financing Decision*

*Financial decision* ini dimaksudkan untuk mengetahui sumber-sumber anggaran yang berposisi harta keputusan pendanaan ini meliputi keputusan tentang sumber modal yang dibutuhkan dalam mendanai penanaman modal, menetapkan keseimbangan keuangan yang paling baik atau sering disebut struktur dana yang paling maksimal.

### 3. *Assets Management Decision*

Apanila *Assets Management Decision* dilaksanakan dari pembiayaan yang tepat, maka modal tersebut memerlukan manajemen secara efisien. Departemen keuangan bersama departemen-departemen lain dalam perusahaan memiliki tanggungjawab pada berbagai tindakan operasi dari modal yang ada. Pengelolaan dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan.

Menurut Van Horne (2005) dalam Rodoni dkk (2014 : 1) bahwa fungsi keuangan meliputi tiga hal, yaitu keputusan investasi, keputusan keuangan dan kebijakan/keputusan deviden. Perbedaan dengan pendapat Ross, et. Al (2007)

dalam Rodoni dkk (2014 : 1). mengenai keputusan yang ketiga, yaitu modal kerja bersih (*net working capital*) yang harus dikelola. Disisi lain kebijakan deviden merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan oleh manajer keuangan.

Menurut Syamsuddin (2004 : 8), bahwa fungsi pembelanjaan perusahaan meliputi :

a. Menganalisa dan merencanakan pembelanjaan perusahaan

Fungsi ini berkenaan terhadap pemindahan data perusahaan ke dalam format yang dipergunakan dalam memonitoring kondisi finansial suatu perusahaan,

b. Pengelolaan aktiva perusahaan

Seorang manajer keuangan mendiagnosa seberapa banyak alokasi untuk setiap modal serta macam-macam modal yang wajib dimiliki oleh perusahaan dan struktur modal tersebut akan nampak dibahagian kanan neraca. Alokasi untuk tiap-tiap komppen aktiva mempunyai pengertian berapa jumlah rupiah yang harus dimasukkan pada setiap bagian modal baik dalam modal lancar maupun modal tidak lancar.

c. Pengaturan struktur finansial dan struktur modal perusahaan

Hal tersebut berkaitan dengan bagian-bagian di sebelah kanan atau pasiva neraca perusahaan. Dua hal yang dilakukan sehubungan dengan struktur finansial perusahaan, yaitu:

1. Diagnosa alokasi yang terbaik antara utang lancar dan modal jangka panjang. diagnosa ini sangat penting karena besarnya komposisi (*mix*) untuk masing-masing hutang lancar dan modal jangka panjang akan dapat mempengaruhi profitabilitas dan likwiditas perusahaan.



2. Diagnosa hutang lancar dan modal jangka panjang yang paling menentukan bagi perusahaan.

Kegiatan utama atau fungsi keuangan terbagi 2 (dua) kelompok Irawati (2006 : 1), yaitu:

- a. Kegiatan mencari dana ( *obtain of fund*).
- b. Kegiatan menggunakan dana ( *allocation of fund*)

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, menurut PSAK 1 Revisi 2013 bahwa laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: 1). Asset; 2). Liabilitas; 3). Ekuitas; 4). Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian; 5). kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan 6). Arus Kas.

Tujuan laporan keuangan menurut Pedoman Akuntansi Indonesia (PAI) (2009 : 146) adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya keputusan yang harus diambil dan berbagai aktifitas yang harus dilakukan oleh manajer keuangan. Sementara fungsi manajemen keuangan menurut Martono dan D. Agus Marjito (2012 : 13) bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dengan harga saham perusahaan.

## **2.2. Pengertian, Tujuan dan Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisikan informasi keuangan dalam organisasi. Laporan keuangan tersebut yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui hasil dari proses akuntansi dengan tujuan agar pihak eksternal dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan.

Adapun laporan finansial menurut Hery (2012 : 4) yaitu merupakan suatu penyampaian posisi finansial perusahaan agar unsur-unsur yang memerlukan informasi tentang keadaan kesehatan finansial perusahaan dan hasil kerja perusahaan. Hal tersebut senada yang disampaikan oleh Kasmir (2010 : 66) laporan finansial yaitu laporan yang menggambarkan posisi finansial perusahaan di masa kini.

Laporan finansial umumnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dimanfaatkan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data finansial atas kegiatan operasional perusahaan kepada unsur-unsur yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan terhadap posisi finansial maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak dalam perusahaan seperti pengelola perusahaan dan juga pegawai, dan juga pihak luar seperti para investor, kreditor, dan pemerintah, serta publik.

Munawir (2010 : 56) menyatakan bahwa laporan finansial merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi

keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Sedangkan laporan keuangan menurut Martono dan Harjito (2005 : 51) yaitu merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Skousen dan Stice dalam Mulyani dan Meiden (2003) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan meliputi *State ment of Financial Position, Statement of Earning and Comrehensive Income, Statement of Cas Flow dan Statement of Investment by and Distributionto Owners*. Laporan keuangan tersebut berisi informasi akuntansi yang digunakan oleh pengguna eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kamaludin dan Indriani. R (2011 : 34) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut Susilo (2009 : 10) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Jumingan (2006 : 4) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan tafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan

perusahaan. Lebih lanjut Jumingan (2006 : 42) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, Raharjaputra (2009 : 194). Sedangkan menurut Kamaludin dan Indriani. R (2011 : 34) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut Susilo (2009 : 10) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Pengertian lain laporan keuangan menurut Sutrisno (2010 : 12) yaitu laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Disisi lain menurut Myer (2009 : 25) laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.

Dari pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal yang merupakan catatan transaksi

perusahaan dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu dan kinerja keuangan merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan intern maupun ekstern melalui informasi tersebut dan lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

### **2.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2010 : 92) secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Irham Fahmi (2012 : 26) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein dalam Sofyan

Syafri Harahap (2006 : 197) adalah sebagai berikut:

a. *Screening*

Analisis dilakukan dengan maksud untuk melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.

b. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

c. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.

d. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

Menurut Hery (2012 : 4) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi”.

### **2.2.3. Analisis Laporan Keuangan**



Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga nantinya dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan yang lebih baik lagi ke depannya.

Analisis laporan keuangan menurut Martono dan Harjito (2005 : 51) merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi. Pertama, Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.

Analisis laporan keuangan merupakan proses pengidentifikasian ciri-ciri keuangan perusahaan yang didapat dari data-data akuntansi serta laporan keuangan lainnya (Kasmir, 2010 : 66). Tujuan analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Informasi posisi keuangan di masa lalu sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu, tujuan laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan perusahaan.

Sedangkan kelemahan analisis laporan keuangan itu sendiri menurut Weston dalam Kasmir (2010 : 116) adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan

tersebut.

Harahap (2011 : 298) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan dari pada analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

### **2.3. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan suatu dasar efisiensi, pertanggung jawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian pertama mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Dimana pihak yang memiliki kepentingan sangat membutuhkan hasil dari penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan tingkat kesuksesan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Irawati (2006: 24), membagi manfaat rasio keuangan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Pihak intern (manajemen)

Dari sisi pihak intern perusahaan atau manajemen analisis laporan keuangan berguna sebagai cara untuk:

- a. Mengantisipasi keadaan dimasa mendatang, dan
- b. Sebagai titik tolak bagi tindakan perencanaan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian dimasa mendatang.

2. Pihak Ekstern (Investor)

Dari sisi pihak ekstern manfaat dari analisis rasio keuangan, yaitu untuk meramalkan masa depan perusahaan, atau dengan kata lain sudut pandang dari pihak ekstern manfaat analisis rasio keuangan yaitu: untuk menentukan prediksi apakah perusahaan tersebut bisa berkembang dalam arti dapat melakukan oprasionalnya kembali atau malah perusahaan tersebut gulung tikar sehingga akan mempengaruhi keberadaan pihak ekstern didalam perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2013 : 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Helfert dalam Wahyudi (2009 : 67) bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.

Marjito (2004: 52), menyatakan bahwa kinerja keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*Stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain :

- a. Pengambilan keputusan investasi
- b. Keputusan pemberian kredit
- c. Penilaian aliran kas
- d. Penilaian sumber-sumber ekonomi
- e. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
- f. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
- g. Menganalisis penggunaan dana

Pengukuran kinerja merupakan wujud akuntabilitas, dimana penilaian yang lebih tinggi menjadi tuntutan yang harus dipenuhi. Data pengukuran kinerja dapat digunakan untuk peningkatan program. Setelah sebuah organisasi mengumpulkan seluruh data, pengujian dan analisis data lalu dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, Bastian (2006 : 312).

Menurut Jumingan (2006 : 239) kinerja (*performance*) keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh pihak bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

## **2.4. Rasio Keuangan**

### **2.4.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio Keuangan atau biasa disebut *Financial Ratio* dikenal sebagai alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu organisasi bisnis dan dilihat dari perbandingan data keuangan. Perbandingan data keuangan ini akan tertera pada pos laporan keuangan. Penggunaan Rasio Keuangan ini akan menunjukkan nilai kinerja perusahaan apakah sudah tergolong baik atau belum. Rasio ini juga bisa memberikan gambaran kinerja saat ini yang diproyeksikan ke masa mendatang. Manfaatnya adalah bagi penganalisis bisa membantu para manajer selaku pengambil keputusan mempertimbangkan hal-hal krusial sebelum menetapkan keputusan terkait operasional perusahaan.

Pengertian analisis rasio keuangan penting untuk diketahui terlebih dahulu sebelum penjelasan lebih lanjut. Penjualan dan beragam unsur aktiva harus seimbang. Contohnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang kurang dimanfaatkan pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut semakin besar. Dana kelebihan akan lebih baik jika ditanamkan pada aktiva lainnya yang lebih produktif.

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio tersebut dapat

menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Kasmir (2010 : 104) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Marjito (2004 : 50), mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Adapun tujuan dari analisis rasio yaitu mampu menentukan tingkat *likuidity*, *solvability*, *efektiviti* serta *profitability* suatu perusahaan. Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, Kasmir (2010 : 128) yakni:

1. Kondisi finansial perusahaan dapat diketahui
2. Dapat diketahui kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan
3. Dapat diketahui kelebihan perusahaan
4. Dapat dilakukan perbaikan masa akan datang terkait kondisi finansial perusahaan pada masa yang akan datang berdasarkan kondisi finansial perusahaan masa kini.
5. Dapat dilakukan penilaian kinerja pengelolaan masa akan datang.

Menurut Harahap (2011 : 290), kelebihan rasio finansial yakni mudah diketahui dan ditafsirkan dan dari informasi laporan finansial yang disajikan yang begitu terinci dan sulit digantikan yang lebih sederhana;

## 2.4.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ada tiga rasio finansial yang paling dominan dijadikan referensi oleh investor untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, Fahmi (2012 : 53).

### 1. Rasio Likuiditas

Marjito ( 2004 : 53) mengemukakan bahwa rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dengan aktifa lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio liquiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahan dalam memenuhi kewajiban kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut Sudana (2011 : 21) rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya likuiditas dapat diukur dengan cara:

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Yaitu digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan, sebagaimana dalam bentuk formulanya adalah sebagai berikut, Sudana (2011 : 21):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ X Kali}$$

Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Rasio Lancar (*current ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi

utang jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus. Namun jika *current ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Ini sebagaimana dikatakan oleh Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston dalam Fahmi (2012 : 61) bahwa “....setiap nilai ekstrem dapat mengidentifikasi kan adanya masalah. Contoh, rasio lancar sebesar 8,00 dapat mengidentifikasikan:

1. Penimbunan kas
2. Banyaknya piutang yang tidak tertagih
3. Penumpukkan persediaan
4. Tidak efisiennya pemanfaatan pembiayaan gratis dari pemasok
5. Rendahnya pinjaman jangka pendek.

Menurut Syamsuddin (2009 : 44) tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi, sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dapat dikatakan baik (*considered acceptable*).

Menurut Bambang Riyanto dalam Fahmi (2012 : 59), bahwa dalam permasalahan *current ratio* ini apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa *current ratio* yang harus dipertahankan adalah 3:1 atau 300%, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp. 1,00 harus dijamin dengan aktiva



lancar Rp. 3,00 atau dijamin dengan *net working capital* sebesar 2,00. Dengan dipergunakannya *current ratio* sebagai salah satu analisa dalam melihat dan mengukur likuiditas, maka ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mempertingginnya, diantaranya:

1. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*)
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Menurut Hanafi (2009 : 76) rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

#### **b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)**

Marjito (2004 : 53) mengemukakan bahwa *Quick test ratio* atau *acid test ratio* (*QTR/ATR*) yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau

utang yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar dikurangi persediaan. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times \text{kali}$$

Rasio ini seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009 : 45) *quick ratio* sebesar 1,0 pada umumnya sudah dianggap baik, tetapi seperti halnya dengan *current ratio*, berapa besar *quick ratio* yang seharusnya sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. *Quick ratio* ini akan memberikan gambaran likuiditas yang lebih tepat hanya apabila persediaan sulit untuk dijual dengan segera tanpa menurunkan nilainya. Dengan kata lain, apabila persediaan dapat dijual dengan segera tanpa menurunkan nilainya, maka penggunaan *current ratio* lebih disukai sebagai pengukuran tingkat likuiditas perusahaan secara menyeluruh.

Riyanto dalam Fahmi (2012 : 124) menyatakan bahwa “apabila kita menggunakan *quick ratio* untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *quick ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya”.

### c. *Cash Ratio* atau *Cash Position Ratio (CPR)*

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan kas dan surat-surat berharga yang setara dengan kas. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut, Marjito ( 2004 : 53).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

*Cash ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup hutang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya.

## 2. Solvabilitas

Menurut Fahmi (2012 : 126) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membiayai utang. Rasio ini terdiri dari:

### a. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Semakin rendah *debt to total assets ratio* semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi. Supaya aman porsi utang harus lebih kecil terhadap aktiva.

**b. *Debt to Equity Ratio (DER)***

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin rendah *debt to equity ratio* semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi. Dalam persoalan *debt to equity ratio* ini yang perlu dipahami bahwa tidak ada batasan berapa *debt to equity ratio* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko.

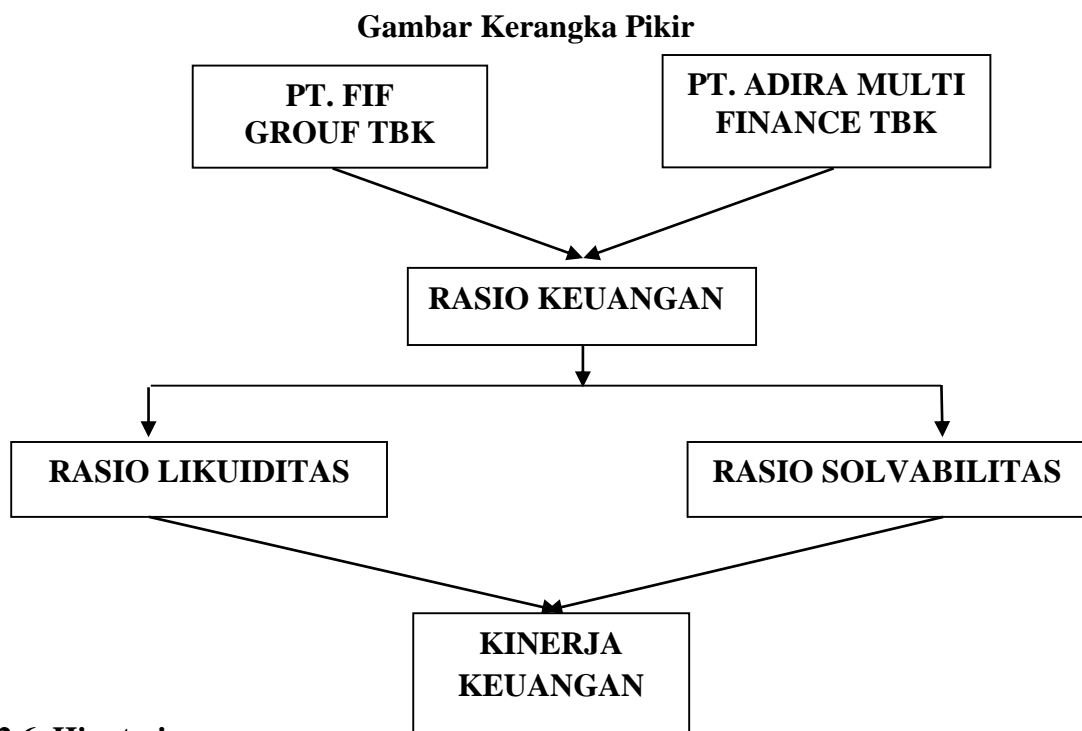
**c. *Time Interest Earned Ratio***

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga}} \times \text{Kali}$$

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan laba sebelum pajak dan bunga. Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

**2.5. Kerangka Pikir**

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini seperti yang tampak pada gambar berikut:



## 2.6. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa:

1. Kinerja keuangan Perusahaan Finance (Studi Kasus pada PT. FIF Grouf Tbk dan PT. Adira Multi Finance Tbk. yang terdaftar di BEI) ditinjau dari rasio likuiditas tahun 2016 - 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya
2. Kinerja keuangan Perusahaan Finance (Studi Kasus pada PT. FIF Grouf Tbk dan PT. Adira Multi Finance Tbk. yang terdaftar di BEI) ditinjau dari rasio solvabilitas tahun 2016 – 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya

3. PT. Adira Multi Finance Tbk memiliki profit lebih besar dibandingkan dengan PT. FIF Group Tbk dari tahun 2016 – 2018.

### **BAB III**

## **OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

### **1.1. Obyek Penelitian**

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian yaitu, "kinerja Keuangan pada PT. FIF Group Tbk dan PT. Adira Multi Finance Tbk tahun 2016 – 2018"

### **1.2. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. yaitu berupa laporan keuangan PT. FIF Group Tbk dan PT. Adira Multi Finance Tbk yang meliputi laporan neraca, laporan laba/rugi dan data-data lain yang diperlukan selama kurun waktu 3 tahun (2016 - 2018).

#### **2. Sumber Data**

Sumber data berasal dari perusahaan PT. FIF Group Tbk dan PT. Adira Multi Finance Tbk yang diterbitkan di *www.idx.co.id* yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia dan juga dari situs resmi perusahaan PT. FIF Group Tbk dan PT. Adira Multi Finance Tbk.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam upaya memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data berupa laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Studi Pustaka, yaitu dengan mengkaji dan mempelajari landasan teori-teori

dan juga penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

### 3.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu data yang diperoleh disusun sedemikian rupa kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan untuk mengambil kesimpulan dan saran. (Husein Umar, 2004 : 142). Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini, yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times \text{Kali}$$

##### b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times \text{Kali}$$

##### c. *Cash Position Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Solvabilitas



**a. *Debt to Total Assets Ratio***

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**b. *Debt to Equity Ratio***

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

**c. *Time Interest Earned Ratio***

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga}} \times 100 \%$$

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk**

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance didirikan pada tanggal 13 November 1990 berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 131. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-19.HT.01.01.TH.91 tanggal 8 Januari 1991 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 421 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Februari 1991. Dan mulai beroperasi pada tahun 1991.

Sejak awal perusahaan telah berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang terbaik dan terkemuka disektor pembiayaan yang melayani pembiayaan beragam merek, baik untuk sepeda motor maupun mobil, baru maupun bekas. Melihat pada adanya potensi untuk mengembangkan usaha lebih lanjut, Adira Finance melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya pada tahun 2003, yang mana Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham sebesar 75%, dilanjutkan dengan melakukan akuisisi selanjutnya sebesar 20% saham, menjadikan Bank Danamon memiliki kepemilikan saham sebesar 95% pada tahun 2009.

Dengan demikian, Adira Finance menjadi bagian dari Temasek Holdings, perusahaan investasi Plat Merah asal Singapura. Memasuki tahun 2013, perekonomian Indonesia mulai mengalami serangkaian tekanan. Pada kondisi ekonomi dunia dimana harga komoditas masih melanjutkan tren penurunan yang memberikan indikasi telah berakhirnya *supercycle*, ditambah lagi rencana

pengurangan stimulus (*Quantitative Easing*) oleh Federal Reserve, Amerika Serikat yang menimbulkan kepanikan pada perekonomian secara global dan berujung pada aliran dana asing keluar dari Indonesia.

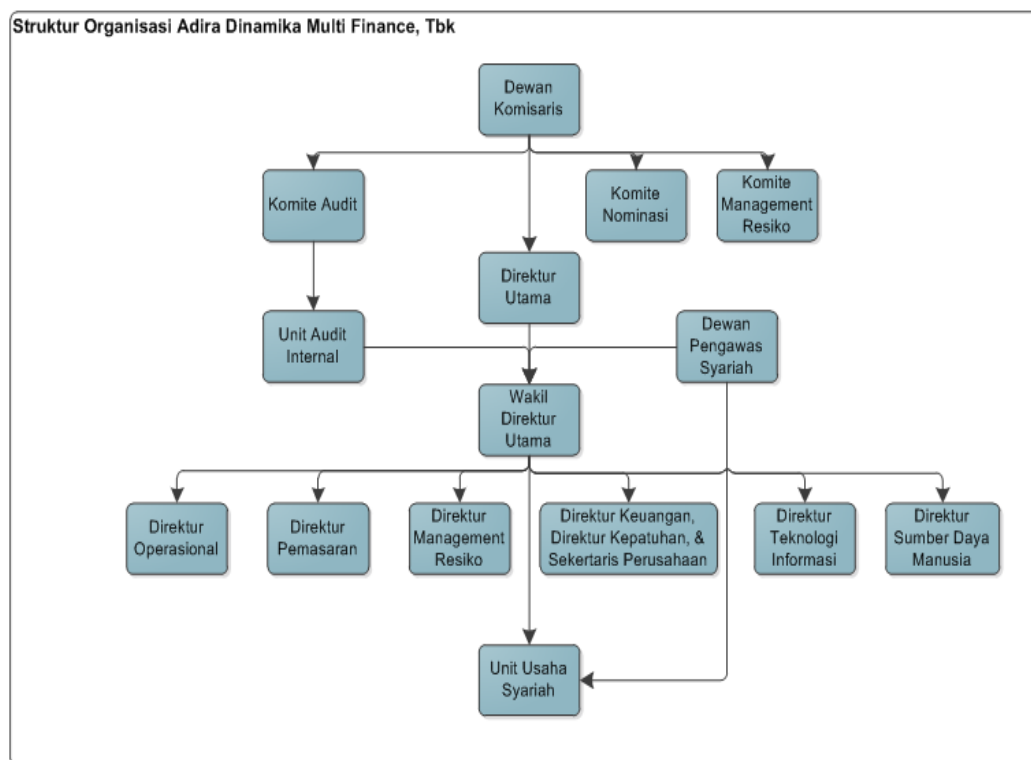
Tekanan pada ekonomi global kemudian berdampak pada neraca perdagangan Indonesia sepanjang tahun 2013 yang mencatatkan defisit sebesar USD7,3 miliar. Kondisi ini pun turut membuat nilai tukar rupiah terdepresi hingga ditutup pada Rp12.160 per dollar AS. Inflasi melonjak hingga menyentuh tingkat 8,38% pada tahun 2013, dan sebagai langkah pengendalian inflasi, Bank Indonesia mengerek suku bunga acuan secara bertahap hingga ditutup pada tingkat 7,5% pada akhir tahun 2013. Dengan demikian, pada tahun 2013, Indonesia mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,8%. Walaupun kesemua kondisi di atas tidak terlihat kondusif, namun sesungguhnya perekonomian Indonesia masih kuat secara fundamental. Hal ini dapat dilihat dari industri otomotif Indonesia yang masih mencatatkan pertumbuhan pada tahun 2013, yakni tumbuh 9% untuk penjualan sepeda motor nasional menjadi 7,8 juta unit dan 10% untuk penjualan mobil nasional menjadi 1,3 juta unit.

Saat ini, Adira Finance telah berhasil menjadi salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia berdasarkan pencapaian laba, pembiayaan baru dan piutang yang dikelola. Dengan didukung oleh lebih dari 28 ribu karyawan dan 667 jaringan usaha yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia, Adira Finance melayani lebih dari 3,7 juta konsumen dengan jumlah piutang yang dikelola sebesar Rp48,3 triliun dan menguasai pangsa pasar 12,6% untuk sepeda motor baru dan 5,4% untuk mobil baru. Dengan pencapaian tersebut,

Adira Finance menjadi kontributor yang signifikan terhadap total portofolio Danamon. Di tahun 2013, Adira Finance telah menyumbang 34% dari total portofolio dan 65% kepada segmen kredit *mass-market* Bank Danamon.

Guna menghadapi meningkatnya tantangan dan risiko pada tahun 2020 ini, Perusahaan telah mendefinisikan strategi korporasinya dengan *tagline* ***"Together We Go To The Next Level Through: Customer Engagement"***, dimana strategi tersebut telah dilakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan Perusahaan.

#### 4.1.2. Struktur Organisasi PT. Adira Multi Finance Tbk



#### 4.1.3. Tugas dan Tanggung Jawab

##### 1. Presiden Direktur

- a. Bertanggungjawab mengecek data pendukung PK (Persetujuan Kredit).
- b. Melakukan evaluasi terhadap laporan analisa.
- c. Melakukan diskusi dengan dewan direksi dan kadiv perusahaan.
- d. Berperan mengembangkan dan mengawasi strategi perusahaan secara menyeluruh dalam operasional perusahaan termasuk pengembangan dan implementasi kebijakan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko perusahaan, manajemen reputasi dan pengembangan sumber dayamanusia, teknologi informasi, hukum dan tanggung jawab sosial perusahaan.

## 2. Direktur Keuangan

- a. Bertanggungjawab mengarahkan dan mengawasi semua aktivitas keuangan Perusahaan, yang meliputi persiapan laporan keuangan.
- b. Mempersiapkan laporan analisis mengenai peluang usaha atau ancaman yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan serta bidang-bidang yang dapat bertumbuh dalam kondisi ekonomi saat ini.

## 3. Direktur Operasi

- a. Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan operasi setelah perolehan pembiayaan konsumen baru yang dilanjutkan dengan pengelolaan pembiayaan atau pengembangan dan penerapan seluruh strategi operasi perusahaan meliputi proses administrasi transaksi pembiayaan, manajemen pemulihan, manajemen pemulihan aktiva, pengelolaan aktiva yang diambil alih dan pendukung operasi lainnya.
- b. Pengembangan dan penerapan sistem teknologi informasi.

- c. Mengembangkan strategi usaha pembiayaan kendaraan bermotor roda dua (motor).
- d. Memastikan kelancaran implementasi dari strategi tersebut dan pencapaian kinerja unit usaha serta kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

#### 4. Direktur Pembiayaan Motor

- a. Bertanggungjawab mengembangkan strategi usaha pembiayaan kendaraan bermotor roda dua (sepeda motor).
- b. Memastikan kelancaran implementasi dari strategi tersebut dan pencapaian kinerja unit usaha serta kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

#### 5. Direktur Pembiayaan Mobil

- a. Bertanggungjawab mengembangkan strategi usaha pembiayaan kendaraan bermotor roda empat
- b. Memastikan kelancaran implementasi dari strategi tersebut dan pencapaian kinerja unit usaha serta kinerja perusahaan secara keseluruhan

#### 6. Kepala Divisi Regional

- a. Bertanggungjawab Memeriksa Kelengkapan PK (Persetujuan Kredit)
- b. Memastikan Data Pendukung yang diterima valid
- c. Berdiskusi dengan kepala department mengenai perkembangan perusahaan

#### 7. Kepala Divisi *Marketing* Kendaraan Roda Dua

- a. Bertanggungjawab memeriksa kelengkapan PK (Persetujuan kredit)
- b. Memastikan data pendukung yang diterima *valid*
- c. Berdiskusi dengan kepala departemen mengenai perkembangan perusahaan

#### 8. Kepala Divisi *Marketing* Pengembangan

- a. Bertanggungjawab memeriksa kelengkapan PK (Persetujuan Kredit)
- b. Memastikan data pendukung yang diterima *valid*
- c. Berdiskusi dengan kepala departemen mengenai perkembangan perusahaan

#### 9. Direktur Manajemen Risiko

- a. Bertanggungjawab untuk mengembangkan strategi manajemen risiko perusahaan, termasuk mengembangkan kebijakan pembiayaan
- b. Melakukan pengawasan terhadap kualitas portfolio kredit perusahaan dalam rangka menggali kemungkinan pertumbuhan
- c. Mendeteksi hal-hal yang harus diperhatikan dan merekomendasikan tindakan yang dipandang perlu.

#### 10. *Marketing Manager*

- a. Mengelola dan mengkoordinasikan seluruh aktivitas *marketing* di wilayah yang menjadi tanggungjawabnya
- b. Pembinaan terhadap MH/CMH dan MO/CMO di wilayahnya

#### **4.1.4. Sejarah Singkat PT Federal International Finance (FIF)**

PT Federal International Finance (FIF) didirikan dengan nama PT Mitrapusaka Artha Finance pada bulan Mei 1989. Berdasarkan ijin usaha yang diperolehnya, maka Perseroan bergerak dalam bidang Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang dan Pembiayaan Konsumen.

Pada tahun 1991, Perseroan merubah nama menjadi PT Federal International Finance Namun seiring dengan perkembangan waktu dan guna memenuhi permintaan pasar, Perseroan mulai memfokuskan diri pada bidang pembiayaan konsumen secara retail pada tahun 1996. Ketika badai krisis moneter

mulai menerpa pada tahun 1997, saat itu pula merupakan titik balik bagi Perseroan untuk melakukan konsolidasi internal dalam rangka persiapan menuju ke suatu system komputerisasi yang tersentralisasi dan terintegrasi. Walaupun krisis moneter tersebut di liir dugaan berkembang menjadi krisis multidimensi, namun berkat kerja keras jajaran Direksi beserta seluruh karyawan Perseroan tetap dapat berjalan.

Perseroan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh PT Astra International, Tbk ini, tahun demi tahun lebih memantapkan dirinya sebagai perusahaan pembiayaan terbaik dan terpercaya di industrinya, sehingga pada saat penerbitan obligasi pertama tahun 2002 hingga obligasi kelima tahun 2004 mendapatkan tanggapan yang positif dari para investor. FIF juga merupakan perusahaan pembiayaan konsumen (consumers finance company) yaitu badan usaha yang melakukan pembiayaan pengadaan barang untuk kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran secara berkala. Selain itu FIF juga disebut lembaga pembiayaan yaitu kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat.

Adapun yang merupakan dasar hukum substantif eksistensi pembiayaan konsumen adalah perjanjian diantara para pihak berdasarkan asas “kebebasan berkontrak” yaitu perjanjian antara pihak perusahaan *financial* sebagai kreditur dan pihak konsumen sebagai debitur. Sejauh yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum yang berlaku, maka perjanjian seperti itu sah dan mengikat secara penuh. Hal ini dilandasi pada ketentuan dalam pasal 1338 ayat 1 KUH Perdata yang menyatakan bahwa suatu perjanjian dibuat secara sah berlaku



sebagai undang-undang bagi yang membuatnya. Dasar Hukum Administratif Seperti juga terhadap kegiatan Lembaga Pembiayaan lainnya, maka pembiayaan konsumen ini mendapat dasar dan momentumnya dengan dikeluarkannya Keppres No.61 Tahun 1988 tentang Lembaga Pembiayaan yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Keuangan No.1251/KMK.013/1988 tentang “Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembaga Pembiayaan”. Dimana ditentukan bahwa salah satu kegiatan pembiayaan tersebut adalah menyalurkan dana dengan sistem yang disebut “Pembiayaan Konsumen”. Perbankan syari’ah secara resmi beroperasi di Indonesia pada tahun 1992 telah menambah semarak sistem perbankan nasional. Bank syari’ah pertama di Indonesia adalah PT. Bank Syari’ah Muamalah Indonesia Tbk., atau lebih dikenal dengan sebutan BMI yang didasari oleh Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang disempurnakan dengan Undang-undang No.10 tahun 1998.

Berdasarkan undang-undang ini bank umum konvensional diperbolehkan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari’ah melalui pembukaan UUS Selain bank, lembaga pembiayaan juga membuka UUS atau juga disebut usaha dengan prinsip syari’ah, yang dimaksud prinsip syari’ah disini adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syari’ah. Kemudian PT FIF mengaplikasikannya dengan membuka UUS yang dikenal dengan FIF Syari’ah. FIF Syari’ah sudah menempatkan cabangnya di beberapa kota di Indonesia meski tidak sebanyak cabang konvensional.

#### 4.1.5. Visi Dan Misi PT. Federal Internasional Finance

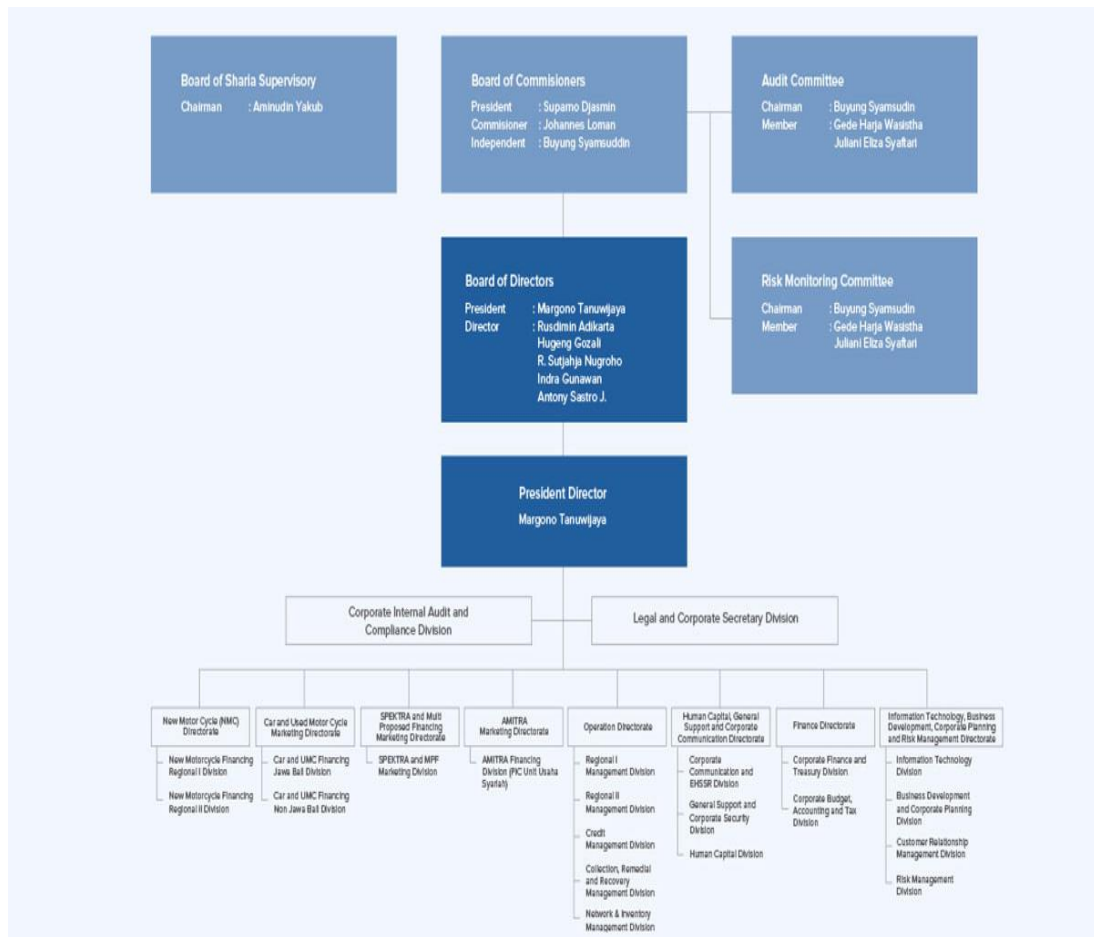
##### 1. Visi PT. Federal Internasional Finance

*Menjadi pemimpin industri yang dikagumi secara nasional.*

##### 2. Misi PT. Federal Internasional Finance

*Membawa Kehidupan yang Lebih Baik untuk Masyarakat.*

#### 4.1.6. Struktur Organisasi PT. Federal Internasional Finance



#### 4.4. Hasil Penelitian.

Laporan keuangan tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 disusun serta disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Akuntansi Keuangan Syariah di Indonesia yang diterbitkan

oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atau “OJK” sejak tanggal 1 Januari 2013).

Berikut hasil analisis rasio keuangan perusahaan PT FIF Group Tbk dan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. periode 2016 – 2018:

## 1. Rasio Likuiditas

### 1). PT. FIF Group Tbk.

Sebelum dilakukan analisis rasio likuiditas, maka terlebih dahulu penulis akan menyajikan data-data rasio likuiditas yang terdapat dalam laporan keuangan PT. FIF Group Tbk. sebagaimana yang tampak pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Data-data Rasio Likuiditas PT. FIF Group Tbk.**  
**Periode 31 Desember Tahun 2016 – 2018**  
**(dalam miliar Rupiah)**

Keterangan	2016	2017	2018
Aktiva Lancar	29,100,466.291	30,391,201.011	33,415,006
Hutang Lancar	1,412,756	1,865,560	2,027,052
Kas + Surat Berharga	241,159	690,613	483,684

Sumber: Data Olahan PT. FIF Group Tbk, 2019

#### a. *Current Ratio*

Semakin tinggi rasio lancar perusahaan, maka semakin likuid. Hasil *current ratio* atau rasio lancar yang diterima pada umumnya adalah 2 kali. Rasio Lancar sebesar 2 kali ini dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan

bagi kebanyakan perusahaan. Namun pada dasarnya, Rasio Lancar yang dapat diterima ini bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Bagi kebanyakan industri, Rasio Lancar sebesar 2 kali sudah dianggap dapat diterima atau “*Acceptable*“

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka analisis current ratio dapat dilihat pada hasil berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio}_{2016} &= \frac{28,602,892}{1,412,756} \times 100\% \\ &= 20,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio}_{2017} &= \frac{30,224,674}{1,865,560} \times 100\% \\ &= 16,20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio}_{2018} &= \frac{32,850,552}{2,027,052} \times 100\% \\ &= 16,21\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2016 *Current Ratio* yang diperoleh sebesar 20,25% sementara di tahun 2017 *Current Ratio* yang diperoleh sebesar 16,20% mengalami penurunan yaitu sebesar sebesar 4,05% (selisih tahun 2017 dan tahun 2016)

dan di tahun 2018 *Current Ratio* yang diperoleh kembali meningkat sebesar 16,21% atau naik sebesar 0,01% (selisih tahun 2018 dan tahun 2017) namun perolehannya lebih kecil jika dibandingkan dengan *Current Ratio* pada tahun 2016.

#### **b. *Cash Position Ratio***

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Apabila hasil rasio menunjukkan 1 : 1 atau 100% atau semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka analisis *Cash Position Ratio* dapat dilihat pada hasil berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio}_{2016} &= \frac{241,159}{1,412,756} \times 100\% \\ &= 17,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio}_{2017} &= \frac{690.613}{2,045,560} \times 100\% \\ &= 33,76\% \end{aligned}$$

483,684

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio}_{2018} &= \frac{\text{---}}{2,027,052} \times 100\% \\ &= 23,86\% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis *Cash Ratio* di atas, dimana pada tahun 2016 *Cash Ratio* yang terjadi yaitu sebesar 0,17 %, kemudian pada tahun 2017 *Cash Ratio* yang diperoleh sebesar 0,34% atau naik sebesar 0,17% (diperoleh dari selisih tahun 2016 dan tahun 2017) sementara pada tahun 2018 *Cash Ratio* yang diperoleh sebesar 0,24% mengalami penurunan sebesar 0,1% (diperoleh dari selisih tahun 2017 dan tahun 2018). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi hasil analisis sebagaimana tampak tabel berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Likuiditas**  
**PT. FIF Group Tbk.**  
**Periode 31 Desember, Tahun 2016 – 2018**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

Tahun	PT. FIF Group Tbk					
	Current Ratio	Cash Ratio	Perubahan Current Ratio		Perubahan Cash Ratio	
			Naik	Turun	Naik	Turun
2016	20,25 %	17,07 %	-	-	-	-
2017	16,20 %	33,76 %	-	4,05 %	0,17 %	-
2018	16,21 %	23,86 %	0,01 %	-	-	0,1 %

Sumber: Data diolah PT. FIF Group Tbk, 2019

## 2). PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Sebelum dilakukan analisis Rasio Likuiditas, maka terlebih dahulu penulis akan menyajikan data-data Rasio Likuiditas yang terdapat dalam laporan

keuangan PT. Adira Multi Finance Tbk. sebagaimana yang tampak pada tabel berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Data-data Rasio Likuiditas**  
**PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.**  
**Periode 31 Desember, Tahun 2016 – 2018**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

Keterangan	2016	2017	2018
Aktiva Lancar	26,973, 582	28,736,189	30,063,242
Hutang Lancar	14,042,926	13,278,146	14,040,365
Kas Surat Berharga	940,948	2,221,718	1,689,324

Sumber: Data Olahan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, 2019

**a. *Current Ratio***

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang memiliki manfaat yang sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan. Terutama dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Yang mana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka analisis *current ratio* dapat dilihat pada hasil berikut:

$$\text{Current Ratio}_{2016} = \frac{26,973,582}{14,042,926} \times 100\%$$

$$= 1,92\%$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio}_{2017} &= \frac{28,736,189}{13,278,146} \times 100\% \\ &= 2,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio}_{2018} &= \frac{30,063,242}{14,040,365} \times 100\% \\ &= 2,14\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2016 *Current Ratio* yang diperoleh sebesar 1,92% kemudian di tahun 2017 *Current Ratio* yang diperoleh yaitu sebesar 2,16 % mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu naik sebesar 0,24% (diperoleh dari selisih tahun 2017 dan tahun 2016) sementara di tahun 2018 *Current Ratio* yang diperoleh sebesar 2,14% atau mengalami penurunan sebesar 0,02% (diperoleh dari selisih tahun 2018 dan tahun 2017).

#### **b. *Cash Ratio***

*Cash Ratio* atau sering disebut juga dengan *Cash Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio Kas ini pada dasarnya adalah penyempurnaan dari rasio cepat (*quick ratio*) yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana dana (kas dan setara kas) yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya. Calon kreditur menggunakan rasio ini sebagai ukuran likuiditas perusahaan dan



seberapa mudahnya perusahaan dapat menutupi kewajiban hutang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka analisis current ratio dapat dilihat pada hasil berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio}_{2016} &= \frac{940,948}{14,042,926} \times 100\% \\ &= 6,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio}_{2017} &= \frac{2,221,718}{13,278,146} \times 100\% \\ &= 16,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio}_{2018} &= \frac{1,689,324}{14,040,365} \times 100\% \\ &= 12,03\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis *Cash Ratio* di atas, maka diperoleh *Cash Ratio* tahun 2016 pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk sebesar 6,70 % kemudian pada tahun 2017 *Cash Ratio* yang diperoleh sebesar 16,73 %, mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,03 % (diperoleh dari selisih tahun 2016 dan tahun 2017) sementara pada tahun 2018 *Cash Ratio* yang diperoleh sebesar 12,03 %, hal ini mengalami penurunan sebesar 4,7 % (diperoleh dari selisih tahun 2018 dan tahun 2017). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada

rekapitulasi hasil analisis rasio likuiditas sebagaimana tampak tabel berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Likuiditas**  
**PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.**  
**Periode 31 Desember, 2016 – 2018**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

Tahun	PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.					
	<i>Current Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Perubahan Current Ratio</i>		<i>Perubahan Cash Ratio</i>	
			Naik	Turun	Naik	Turun
2016	1,91 %	6,70 %	-	-	-	-
2017	2,16 %	16,73 %	0,24 %	-	0,17 %	-
2018	2,14 %	12,03 %	-	0,02 %	-	02 %

Sumber: Data PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk diolah kembali, 2019

Setelah dilakukan analisis rasio likuiditas dari kedua perusahaan di atas, maka secara ringkas dapat dilihat hasil perbandingan *current ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* yang diperoleh kedua perusahaan tersebut selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 melalui tabel berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Perbandingan Rasio Likuiditas**  
**PT. FIF Group Tbk. dan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.**  
**Periode 31 Desember Tahun 2016 – 2018**

Tahun	PT. FIF Group Tbk		PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk		Perbandingan	
	Current Ratio	Cash Ratio	Current Ratio	Cash Ratio	Current Ratio	Cash Ratio
<b>2016</b>	20,25 %	17,07 %	1,91 %	6,70 %	18,34 %	10,37 %
<b>2017</b>	16,20 %	33,76 %	2,16 %	16,73 %	14,04 %	19,72 %
<b>2018</b>	16,21 %	23,86 %	2,14 %	12,03 %	14,07 %	11,83 %

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis perbandingan rasio likuiditas di atas, nampak bahwa *current ratio* yang diperoleh PT. FIF Group Tbk setiap tahunnya berturut-turut 2016 sebesar 20,25%, 2017 sebesar 16,20% dan pada tahun 2018 sebesar

16,21% lebih tinggi dibandingkan dengan rasio yang dicapai PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk berturut-turut 2016 sebesar 1,91%, 2017 sebesar 2,16% dan pada tahun 2018 sebesar 12,03%. Jika dibandingkan dengan *current ratio* dari kedua perusahaan tersebut diperoleh hasil selisih untuk tahun 2016 selisih *current ratio* sebesar 18,34 %, pada tahun 2017 selisih *current ratio* sebesar 14,04% dan pada tahun 2018 selisih *current ratio* sebesar 14,07 %. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. FIF Group Tbk lebih baik dari pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan *cash ratio*. Dari hasil analisis perbandingan rasio likuiditas di atas dengan menggunakan *cash ratio* yang diperoleh PT. FIF Group Tbk setiap tahunnya berturut-turut 2016 sebesar 17,07 %, 2017 sebesar 33,76 % dan pada tahun 2018 sebesar 23,86 % lebih tinggi dibandingkan dengan *cash ratio* yang dicapai PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk berturut-turut 2016 sebesar 6,70%, 2017 sebesar 16,73% dan pada tahun 2018 sebesar 12,03%. Jika dibandingkan dengan *cash ratio* dari kedua perusahaan tersebut diperoleh hasil selisih untuk tahun 2016 selisih *cash ratio* sebesar 10,37 %, pada tahun 2017 selisih *cash ratio* sebesar 19,72 % dan pada tahun 2018 selisih *cash ratio* sebesar 11,83 %. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. FIF Group Tbk lebih baik dari pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan *cash ratio*.

## **2. Rasio Solvabilitas**

### **1). PT. FIF Group Tbk.**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam menganalisis rasio ini, maka terlebih dahulu penulis akan menyajikan data-data rasio solvabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan PT. FIF Group Tbk. sebagaimana yang tampak pada tabel berikut:

**Tabel 4.4.**  
**Data-data Rasio Solvabilitas PT. FIF Group Tbk.**  
**Periode 31 Desember 2016 – 2018**  
**(dalam miliar Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Total Asset	29,410,937	30,752,542	33,796,060
Total Hutang	24,455,476	25,420,173	27,789,193
Total Ekuitas	4,955,461	5,332,369	6,006,867
EBIT	4,812,651	4,903,083	5,278,385
Bunga	2,201,631	2,232,652	2,178,338

Sumber: Data Olahan PT. FIF Group Tbk, 2019

**a. *Debt to Total Assets Ratio***

Jika semakin tinggi rasio, maka semakin kecil modal sendiri dibanding utangnya. Seharusnya kebijakan perusahaan harus memiliki utang yang tidak lebih besar dari modal yang dimilikinya.

**Total Hutang**

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Total Asset**

Dengan rumus di atas, maka nilai dari *Debt to Total Assets Ratio* dapat diketahui sebagaimana hasil analisis di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 & 24,455,476 \\
 \text{DAR}_{2016} &= \frac{\quad}{29,410,937} \times 100\% \\
 &= 0,83\% \\
 & 25,420,173 \\
 \text{DAR}_{2017} &= \frac{\quad}{30,752,542} \times 100\% \\
 &= 0,83\% \\
 & 27,789,193 \\
 \text{DAR}_{2018} &= \frac{\quad}{33,796,060} \times 100\% \\
 &= 0,82\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2016 DAR yang diperoleh sebesar 0,83% kemudian di tahun 2017 DAR yang diperoleh masi sama atau tidak mengalami perubahan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,83% sementara di tahun 2018 DAR yang diperoleh sebesar 0,82% dan hal ini mengalami penurunan sebesar sebesar 0,01%. (selisih diperoleh dari tahun 2018 dan tahun 2017). Dengan demikian, maka DAR dianggap bagus karena mengalami penurunan.

#### **b. *Debt to Equity Ratio***

Rasionya dihitung dengan membagi nilai total hutang dengan total ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned} \text{DER}_{2016} &= \frac{24,455,476}{4,955,461} \times 100 \% \\ &= 4,94\% \\ \text{DER}_{2017} &= \frac{25,420,173}{5,332,369} \times 100 \% \\ &= 4,77\% \\ \text{DER}_{2018} &= \frac{27,789,193}{6,006,867} \times 100 \% \\ &= 4,63\% \end{aligned}$$

Hasil analisis DER menunjukkan bahwa pada tahun 2016 DER diperoleh sebesar 4,94% sementara di tahun 2017 DER yang diperoleh sebesar 4,77% atau turun sebesar 0,17% (selisih tahun 2017 dan tahun

2016) dan pada tahun 2018 DER yang diperoleh sebesar 4,63 kembali mengalami penurunan sebesar 0,14%. Jika dibandingkan dengan DER yang terjadi pada tahun 2017 (selisih tahun 2018 dan tahun 2017).

**c. *Time Interest Earned Ratio***

*Times interest earned ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}} \times 100 \%$$

Dari rumus di atas maka TIER dapat dilihat pada hasil analisis di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{TIER}_{2016} &= \frac{4,812,651}{2,201,631} \times 100 \% \\ &= 2,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TIER}_{2017} &= \frac{4,903,083}{2,232,652} \times 100 \% \\ &= 2,20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TIER}_{2018} &= \frac{5,278,385}{2,178,338} \times 100 \% \\ &= 2,42\% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis TIER di atas, diketahui bahwa pada tahun 2016 diperoleh TIER sebesar 2,19% kemudian pada tahun 2017 TIER diperoleh sebesar 2,20% mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,01% (selisih tahun 2017

dan tahun 2016) dan pada tahun 2018 TIER diperoleh sebesar 2,42% yang kembali mengalami peningkatan sebesar 0,22%. (selisih tahun 2018 dan tahun 2017). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi hasil analisis sebagaimana tampak tabel berikut:

**Tabel 4.5.**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Solvabilitas PT. FIF Group Tbk.**  
**Periode 31 Desember 2016 – 2018**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

Tahun	PT. FIF Group Tbk.			NAIK / TURUN		
	%			%		
	DAR	DER	TIER	DAR	DER	TIER
2016	0,83	4,94	2,19	0	0	0
2017	0,83	4,77	2,20	0	(0,17)	0,01
2018	0,82	4,63	2,42	(0,01)	(0,14)	0,22

Sumber: Data diolah, 2019

## 2). PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Sebelum dilakukan analisis Rasio solvabilitas, maka terlebih dahulu penulis akan menyajikan data-data Rasio Likuiditas yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. sebagaimana yang tampak pada tabel berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Data-data Rasio Solvabilitas PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.**  
**Periode 31 Desember, Tahun 2016 – 2018**  
**(dalam miliar Rupiah)**

Keterangan	2016	2017	2018
Total Asset	27,643,104	29,492,933	31,496,441
Total Hutang	22,665,905	23,747,518	24,468,242
Total Ekuitas	4,977,199	5,745,415	7,028,199
EBIT	3,653,510	3,918,023	4,222,238
Bunga	1,937,419	1,796,061	1,737,669

Sumber: Data Olahan, PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk, 2019

### a. Debt to Total Assets Ratio



Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

**Total Hutang**

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Total Asset**

Berdasarkan rumus tersebut, maka hasil *Debt to Total Assets Ratio* dapat diketahui sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned} \text{DAR}_{2016} &= \frac{22,665,905}{27,643,104} \times 100\% \\ &= 0,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DAR}_{2017} &= \frac{23,747,518}{29,492,933} \times 100\% \\ &= 0,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DAR}_{2018} &= \frac{24,468,242}{31,496,441} \times 100\% \\ &= 0,78\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas menunjukan bahwa pada tahun 2016 DAR yang diperoleh sebesar 0,82% sementara di tahun 2017 DAR

yang diperoleh sebesar 0,81% hal ini mengalami penurunan yaitu sebesar 0,01% (selisih tahun 2017 dan tahun 2016) dan di tahun 2018 DAR diperoleh sebesar 0,78% mengalami penurunan kembali sebesar 0,03%. (selisih tahun 2018 dan tahun 2017).

**b. *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned} \text{DER}_{2016} &= \frac{22,665,905}{4,977,199} \times 100 \% \\ &= 4,55\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DER}_{2017} &= \frac{23,747,518}{5,745,415} \times 100 \% \\ &= 4,13\% \end{aligned}$$

$$\text{DER}_{2018} = \frac{24,468,242}{\quad} \times 100 \%$$

$$7,028,199$$

$$= 3,48\%$$

Nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 diperoleh sebesar 4,55% sementara di tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh sebesar 4,13% mengalami penurunan yaitu sebesar 0,42% (selisih tahun 2017 dan tahun 2016) dan di tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh sebesar 3,48% kembali mengalami penurunan sebesar 0,65%. (selisih tahun 2018 dan tahun 2017).

**c. *Time Interest Earned Ratio***

*Times Interest Earned Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Rasio ini sering digolongkan sebagai salah satu rasio keuangan dalam Rasio Solvabilitas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Times Interest Earned Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka *Times Interest Earned Ratio* dapat dianalisis sebagaimana berikut:

$$\text{TIER}_{2016} = \frac{3,653,510}{1,937,419} \times 100 \%$$

$$= 1,89\%$$

$$\text{TIER}_{2017} = \frac{3,918,023}{\dots} \times 100 \%$$

1,796,061

= 2,18%

4,222,238

$TIER_{2018} = \frac{1,737,669}{4,222,238} \times 100 \%$

1,737,669

= 2,43%

*Times Interest Earned Ratio* yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar 1,89% kemudian pada tahun 2017 *Times Interest Earned Ratio* yang diperoleh sebesar 2,18% dan hal ini mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,29% (selisih tahun 2017 dan tahun 2016) dan di tahun 2018 *Times Interest Earned Ratio* diperoleh sebesar 2,43% kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,25% (selisih tahun 2018 dan tahun 2017). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi hasil analisis sebagaimana tampak tabel berikut:

**Tabel 4.7.**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Solvabilitas**  
**PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.**  
**Periode 31 Desember 2016 – 2018**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

Tahun	PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.			NAIK / TURUN		
	%			%		
	DAR	DER	TIER	DAR	DER	TIER
2016	0,82	4,55	1,89	0	0	0
2017	0,81	4,13	2,18	(0,01)	(0,42)	0,29
2018	0,78	3,48	2,43	(0,03)	(0,65)	0,25

Sumber: Data diolah, 2019

Setelah dilakukan analisis rasio likuiditas dari kedua perusahaan di atas, maka secara ringkas dapat dilihat hasil perbandingan *Debt to Total Assets Ratio*,

*Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio* yang diperoleh kedua perusahaan tersebut selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 melalui tabel berikut:

**Tabel 4.8.**  
**Perbandingan Rasio Solvabilitas**  
**PT. FIF Group Tbk. dan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.**  
**Periode 31 Desember, Tahun 2016 – 2018**

Tahun	PT. FIF Group Tbk.			PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.			Perbandingan		
	%			%			%		
	DAR	DER	TIER	DAR	DER	TIER	DAR	DER	TIER
2016	0,83	4,94	2,19	0,82	4,55	1,89	0,01	0,39	0,3
2017	0,83	4,77	2,20	0,81	4,13	2,18	0,02	0,64	0,02
2018	0,82	4,63	2,42	0,78	3,48	2,43	0,04	1,15	0,01

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis perbandingan rasio solvabilitas di atas, nampak bahwa *Debt to Total Assets Ratio* yang diperoleh PT. FIF Group Tbk setiap tahunnya berturut-turut 2016 sebesar 0,83%, 2017 sebesar 0,83% dan pada tahun 2018 sebesar 0,82% lebih tinggi dibandingkan dengan *Debt to Total Assets Ratio* yang dicapai PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk berturut-turut 2016 sebesar 0,82%, 2017 sebesar 0,81% dan pada tahun 2018 sebesar 0,78%. Maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan diukur dari *Debt to Total Assets Ratio* pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk lebih baik dari pada PT. FIF Group Tbk.

Hasil analisis perbandingan rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dari kedua perusahaan tersebut diperoleh hasil selisih untuk tahun

2016 selisih *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,39%, pada tahun 2017 selisih *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,64% dan pada tahun 2018 selisih *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,15%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk lebih baik dari pada PT. FIF Group Tbk dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* karena dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan

Dari hasil analisis perbandingan rasio solvabilitas di atas dengan menggunakan *Times Interest Earned Ratio* yang diperoleh PT. FIF Group Tbk setiap tahunnya berturut-turut 2016 sebesar 2,19 %, 2017 sebesar 2,20 % dan hanya tahun 2018 sebesar 2,42 % lebih tinggi dibandingkan dengan *Times Interest Earned Ratio* yang dicapai PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk berturut-turut 2016 sebesar 1,89 %, 2017 sebesar 2,18 % dan pada tahun 2018 sebesar 2,43%. Jika dibandingkan dengan *Times Interest Earned Ratio* dari kedua perusahaan tersebut diperoleh hasil selisih untuk tahun 2016 selisih *Times Interest Earned Ratio* sebesar 0,3 %, pada tahun 2017 selisih *Times Interest*

*Earned Ratio* sebesar 0,02 % dan pada tahun 2018 selisih *cash ratio* sebesar 0,01 %. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. FIF Group Tbk lebih baik dari pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan *Times Interest Earned Ratio*. Rasio ini menunjukkan berapa kali perusahaan dapat membayar beban bunga dengan pendapatan sebelum pajaknya. Jadi sangat jelas bahwa semakin besar rasionya semakin baik dan menguntungkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, *cash ratio* kinerja keuangan PT. FIF Group Tbk lebih baik dari pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan *cash ratio*.
2. Rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* kinerja keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk lebih baik dari pada PT. FIF Group Tbk.
3. Rasio solvabilitas menggunakan *Times Interest Earned Ratio* kinerja keuangan PT. FIF Group Tbk lebih baik dari pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

#### **5.2. Saran**

Dari hasil simpulan di atas, saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini, yaitu:

1. Kedua perusahaan perlu memperhatikan rasio likuiditasnya agar perputaran modal kerja yang dimilikinya lebih efektif dan tidak menumpuk di kas baik dari sisi *current ratio*, *quick ratio* maupun *cash ratio* agar pencapaian laba diperoleh secara maksimal.



2. Kedua perusahaan perlu memperhatikan perbandingan modal yang digunakan agar tidak terlalu banyak menggunakan modal pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu mengembalikan modal ke debitur.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama agar menambahkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia, 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Bastian, Indra, 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga, Jakarta.
- Fahmi Irham, 2013. *Pengantar Mnajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Cetakan Kedua, Alfabeta, Bandung.
- Hery, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Husnan Suad dan Eny Pudjiastuti, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kamaludin dan Indriani. R, 2011. *Manajemen Keuangan*, Penerbit CV. Mandar Maju, Bandung.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono, D Agus Marjito, 2004. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Penerbit Ekonsia kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Muslich Mohamad, 2003. *Manajemen Keuangan Modern*, Cetakan Ketiga, Bumi Aksara, Jakarta.
- Raharjaputra, S. Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali, 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sutrisno, 2010. *Manajemen Keuangan. Ekonisia*, Yogyakarta.

Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Alfabeta, Pontianak.

Margareta, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, Jakarta

### Jadwal Penelitian

### Jadwal Penelitian

	Tahun 2019/2020									
Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Observasi										
Usulan Judul										
Penyusunan proposal & Bimbingan										
Ujian Proposal										
Revisi Proposal										
Pengolahan Data & Bimbingan										
Ujian Skripsi										
Revisi Skripsi										



**PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of 31 December 2018 and 2017**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan kas di bank				Cash on hand and in banks
Kas	2d,2e,2u,4,	249.599	220.471	Cash on hand
Kas di bank	36,37,40			Cash in banks
Pihak ketiga		180.069	269.991	Third parties
Pihak berelasi	2t,35	1.259.656	1.731.256	Related parties
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.196.067 (2017: Rp841.184)	2d,2f,2g,2h, 5,36,37			Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp1,196,067 (2017: Rp841,184)
Pihak ketiga		23.258.706	16.939.102	Third parties
Pihak berelasi	2t,35	1.698	-	Related parties
Piutang pembiayaan murabahah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp240.167 (2017: Rp491.858)	2d,2f,2g,2h, 6,36,37	4.370.502	8.579.855	Murabahah financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp240,167 (2017: Rp491,858)
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp7.501 (2017: Rp14.813)	2d,2f,2h,7, 36,37			Finance leases receivables - net of allowance for impairment losses of Rp7,501 (2017: Rp14,813)
Pihak ketiga		240.637	370.051	Third parties
Pihak berelasi	2t,35	241	9.571	Related parties
Beban dibayar dimuka	2j,8			Prepaid expenses
Pihak ketiga		272.600	240.627	Third parties
Pihak berelasi	2t,35	33.122	33.177	Related parties
Piutang lain-lain - neto	2d,9,36,37			Other receivables - net
Pihak ketiga		141.036	204.225	Third parties
Pihak berelasi	2t,35	55.376	51.533	Related parties
Aset derivatif	2d, 2i,10, 36,37			Derivative assets
Pihak ketiga		199.351	85.680	Third parties
Pihak berelasi	2t,35	54.205	-	Related parties
Pajak dibayar dimuka	19	341.512	-	Prepaid tax
Investasi dalam saham	2d,2k,2t,11,			Investment in shares
Pihak berelasi	35,36,37	650	650	Related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp548.028 (2017: Rp522.843)	2i,12	245.488	208.426	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp548,028 (2017: Rp522,843)
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp200.488 (2017: Rp167.974)	2m,13	119.831	106.044	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp200,488 (2017: Rp167,974)
Aset pajak tangguhan	2q,19	403.799	387.797	Deferred tax assets
Aset lain-lain	14	68.363	54.477	Other assets
<b>TOTAL ASET</b>		<b>31.496.441</b>	<b>29.492.933</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian  
 yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara  
 keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an  
 integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of 31 December 2018 and 2017**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Pinjaman yang diterima	2d,2u,15,36, 37,40			Borrowings
Pihak ketiga		11.778.092	6.697.104	Third parties
Pihak berelasi	2t,35	-	3.847.182	Related parties
Beban yang masih harus dibayar	2d,16,36,37			Accrued expenses
Pihak ketiga		793.217	657.757	Third parties
Pihak berelasi	2t,35	35.451	72.968	Related parties
Utang obligasi - neto	2d,2p,17, 36,37			Bonds payable - net
Pihak ketiga		8.818.907	9.296.065	Third parties
Pihak berelasi	2t,35	603.000	465.100	Related parties
Utang lain-lain	2d,18,36,37			Other payables
Pihak ketiga		349.654	847.757	Third parties
Pihak berelasi	2t,35	188.894	157.511	Related parties
Utang pajak	2q,19	30.174	30.178	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	2o,34	864.883	967.689	Employment benefits liabilities
Liabilitas derivatif	2d, 2i, 10, 36,37	237.970	7.207	Derivative liabilities
Sukuk mudharabah	2d,2r,20,36,37			Mudharabah bonds
Pihak ketiga		728.000	661.000	Third parties
Pihak berelasi	2t,35	40.000	40.000	Related parties
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>24.468.242</b>	<b>23.747.518</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham				Share capital - par value Rp100 (full amount) per share
Modal dasar 4.000.000.000 saham				Authorised capital -
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.000.000.000 saham	21	100.000	100.000	4,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor		6.750	6.750	Issued and fully paid -
Saldo laba	22			1,000,000,000 shares
Telah ditentukan penggunaannya		145.460	131.368	Additional paid-in capital
Belum ditentukan penggunaannya		6.836.973	5.549.118	Retained earnings
(Kerugian)/keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	2i,10,23	(60.984)	(41.821)	Appropriated
<b>EKUITAS - NETO</b>		<b>7.028.199</b>	<b>5.745.415</b>	Unappropriated
<b>TOTAL LIABILITAS DAN     EKUITAS</b>		<b>31.496.441</b>	<b>29.492.933</b>	Cumulative (losses)/gain on derivative instrument for cash flows hedges - net
				<b>EQUITY - NET</b>
				<b>TOTAL LIABILITIES AND     EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk**

**LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
Untuk tahun-tahun yang berakhir  
31 Desember 2018 dan 2017  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For the years ended  
31 December 2018 and 2017  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>
Pembiayaan konsumen	2f,2g,2n, 2i,25,35	6.866.943	4.960.233	Consumer financing
Marjin murabahah	2f,2g,2n,26 2f,2n,2i,27, 35	1.545.353	2.356.114	Murabahah margin
Sewa pembiayaan	2d,2f,2i,2n, 2i,2u,12,28 35	44.747	99.033	Finance leases
Lain-lain	35	1.726.712	1.721.489	Others
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>		<b>10.183.755</b>	<b>9.136.869</b>	<b>TOTAL INCOME</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Gaji dan tunjangan	2o,2i,29,35 2n,2p,2i,15, 17,30,35	(2.031.357)	(1.892.567)	Salaries and benefits
Beban bunga dan keuangan	2h	(1.737.669)	(1.796.061)	Interest expense and financing charges
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2i,5,35	(1.422.950)	(955.142)	Provision for impairment losses
Pembiayaan konsumen	2i,6,35	(337.316)	(692.541)	Consumer financing
Pembiayaan murabahah	2i,7,35	(3.635)	(13.732)	Murabahah financing
Sewa pembiayaan	2i,2m,2i, 31,35	(1.362.603)	(1.106.800)	Finance leases
Umum dan administrasi	32	(722.907)	(437.901)	General and administrative
Pemasaran	2r,2i,20,35	(60.438)	(40.321)	Marketing
Bagi hasil sukuk mudharabah	33	(20.311)	(79.842)	Revenue sharing for mudharabah bonds
Lain-lain				Others
<b>TOTAL BEBAN</b>		<b>(7.699.186)</b>	<b>(7.014.907)</b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>2.484.569</b>	<b>2.121.962</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
Beban pajak penghasilan	2q,19	(669.306)	(712.812)	Income tax expense
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.815.263</b>	<b>1.409.150</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja	2o,34	254.912	(146.685)	Remeasurement of post- employment benefits
(Beban)/manfaat pajak penghasilan terkait penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	19	(63.728)	36.672	Income tax (expense)/benefit relating to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	2i,10,23	(25.551)	(43.561)	Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge
Manfaat pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi	19	6.388	10.890	Income tax benefit relating to other comprehensive income that will be reclassified to profit or loss
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>		<b>172.021</b>	<b>(142.684)</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara  
keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an  
integral part of these financial statements taken as a whole.



**PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk**

**LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
Untuk tahun-tahun yang berakhir  
31 Desember 2018 dan 2017  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For the years ended  
31 December 2018 and 2017  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u>1.987.284</u>	<u>1.266.466</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM - DASAR</b> (dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh)	2s.24	<u>1.815</u>	<u>1.409</u>	<b>EARNINGS PER SHARE - BASIC</b> (expressed in full amount of Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara  
keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an  
integral part of these financial statements taken as a whole.

nurmila pomili2

## PERBAIKAN TURNITIN SKRIPSI NURMILA POMILI.docx

## Sources Overview

17%

OVERALL SIMILARITY

1	www.scribd.com	INTERNET	2%
2	www.coursehero.com	INTERNET	2%
3	es.scribd.com	INTERNET	2%
4	lokerkarir.blogspot.com	INTERNET	2%
5	repository.widyatama.ac.id	INTERNET	1%
6	adira.co.id	INTERNET	1%
7	eprints.ums.ac.id	INTERNET	<1%
8	www.kompasiana.com	INTERNET	<1%
9	id.scribd.com	INTERNET	<1%
10	ilmumanajemenindustri.com	INTERNET	<1%
11	ejournal.upbatam.ac.id	INTERNET	<1%
12	repository.ar-raniry.ac.id	INTERNET	<1%
13	eprints.unm.ac.id	INTERNET	<1%
14	repository.uinjkt.ac.id	INTERNET	<1%
15	anwarsansan.blogspot.com	INTERNET	<1%
16	ejournal.adbisis.fkip-unmul.ac.id	INTERNET	<1%
17	jurnal.untagsmg.ac.id	INTERNET	<1%
18	orintalo.wordpress.com	INTERNET	<1%

9/9/2020

PERBAIKAN TURNITIN SKRIPSI NURMILA POMLI.docx - nurmila pomli2



<1%

**Excluded search repositories:**

- None

**Excluded from Similarity Report:**

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 25 words)

**Excluded sources:**

- None





**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**  
Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Bursa Efek Indonesia  
Bursa Efek Indonesia

**SURAT KETERANGAN**  
No. 052/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2020

*Assalamu Alaikum, Wr, Wb*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
**NIDN** : 0921048801  
**Jabatan** : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia  
(GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

**Nama** : Nurmila Pomilii  
**NIM** : E21.19.118  
**Jurusan/Prodi** : Manajemen  
**Judul Penelitian** : Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan  
finance (Studi kasus pada PT. FIF Group Tbk dan  
PT. Adira Multi Finance Tbk yang terdaftar di BEI

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri  
Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 05 Juni 2020  
terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 15 Juni 2020

Mengetahui,

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS ICHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NO 84/D/O/2001  
JL. Raden Saleh No. 17 Telp. (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**  
**No. 626/UNISAN-G/SR-BP/VII/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN : 0906058301  
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Nurmila Pomili  
NIM : E21.19.118  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Finance  
(Studi Kasus Pada PT.FIF Group Tbk dan PT.Adira Multi Finance Tbk.  
Yang Terdaftar Di BEI)

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 17%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 18 Juli 2020  
Tanda Tangan,  
  
Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8721466, 829975, Fax: (0435) 829976, E-mail: lembaga penelitian@unisan.ac.id

No: 1879/PIP/LEMLIT-UNISAN/VI/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Nurmila Pomilii  
NIM : E2119118  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen  
Lokasi Penelitian : Galeri Bursa Efek Unisan  
Judul penelitian : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Finance (Studi Kasus Pada PT. FIF Group Tbk. Dan PT. Adira Multi Finance Tbk yang terdaftar di BEI)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 05 Juni 2020  
  
Zulham (Ph.D)  
NIDN : 0911108104



## **CURRICULUM VITAE**

### **1. Identitas Pribadi**



Nama	: Nurmila Pomili
NIM	: E21.19.118
Tempat/Tgl Lahir	: Marisa, 03 Agustus 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2019
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Marisa Selatan, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo.

### **2. Riwayat Pendidikan**

#### **a. Pendidikan Formal**

1. Menyelesaikan belajar di SDN 2 Marisa tahun 2007
2. Menyelesaikan SMP Negeri 1 Marisa Tahun 2010
3. Menyelesaikan SMK Negeri 1 Marisa Tahun 2013
4. Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi sampai sekarang